

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, berangkat dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti menyimpulkan serta menyarankan beberapa hal penting sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai nilai-nilai kearifan lokal ajaran *pikukuh tilu* pada masyarakat Cigugur Kuningan sebagai sumber belajar IPS dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

Pertama, kepercayaan Sunda Wiwitan yang berada pada masyarakat adat Cigugur Kuningan memiliki sebuah ajaran yang disebut dengan ajaran *pikukuh tilu*. Ajaran ini diwariskan secara turun temurun kepada anak cucu mereka dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari - harinya. Mereka percaya bahwa ajaran tersebut mengantarkan mereka kepada kesempurnaan manusia sebagai makhluk. Menurut mereka ajaran *pikukuh tilu* adalah pedoman hidup atau landasan hidup atau juga tuntunan hidup untuk mencapai kesempurnaan sebagai manusia. *Pikukuh tilu* adalah ajaran yang dianut orang berkepercayaan Sunda Wiwitan dan dijadikan pedoman atau tuntunan dalam kehidupan sehari – hari. Isi dari ajaran *pikukuh tilu* diantaranya adalah sebagai berikut: ngaji badan, tahu/mikukuh kana tanah dan madep ka ratu raja 3-2-4-5 lilima 6. Dari ketiga hal tersebut mereka menyimpulkan secara umum menjadi kedalam 2 bagian yaitu cara ciri manusia dan cara ciri bangsa. Cara ciri manusia yang terdiri dari belas kasih, tata krama, undak usuk, budi daya budi basa dan wiwaha yuda nagara dan cara ciri bangsa yang terdiri dari rupa, adat, bahasa, aksara dan kebudayaan. Maka dari itulah masyarakat adat Cigugur Kuningan ini memiliki cara hidup untuk melestarikan hal tersebut dengan menjunjung tinggi toleransi beragama, sifat gotong royong dan kekeluargaan, kepedulian social, cinta tanah air, saling mengasihi, saling mengingatkan dan saling membimbing dan bertanggung jawab antar sesama masyarakat ditengah berbagai macam keberagaman untuk tetap

saling menghormati dan menghargai sehingga bisa hidup damai dan berdampingan ditengah perbedaan yang ada.

Kedua, nilai-nilai kearifan lokal dari ajaran pikukuh tilu pada masyarakat adat Cigugur Kuningan sebagai sumber belajar IPS disekolah dapat diambil seperti nilai toleransi, nilai gotong royong, cinta tanah air, kepedulian social, dan rasa tanggung jawab hal tersebut relevan dengan materi pelajaran IPS disekolah untuk materi interaksi social untuk kelas VII dan pluralitas masyarakat Indonesia untuk kelas VIII. Hal tersebut membuat siswa dapat mempelajari langsung hal-hal yang dapat dilihat dan dicontoh dilingkungan baik lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya sekitarnya sehingga diharapkan IPS menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan juga bermakna bagi para siswa.

Ketiga, upaya guru dalam menjadikan nilai-nilai kearifan lokal ajaran pikukuh tilu sebagai sumber belajar IPS yaitu dengan memanfaatkan lingkungan social maupun budaya sebagai sumber belajar. Menerapkan model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* karena hal tersebut dianggap cocok digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal ajaran pikukuh tilu sebagai sumber belajar IPS. Pembelajaran kooperatif tentu dapat terlaksana melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, yang mana materi tidak hanya terpaku kepada buku teks saja tetapi materi dikembangkan dari konteks lingkungan, baik itu lingkungan alam, social maupun budaya. Dengan pembelajaran kontekstual siswa dapat mengkontruksikan pemahaman antar siswa satu sama lain melalui diskusi kelompok, bertukar pendapat mengenai pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh satu sama lainnya serta pengalaman-pengalaman yang siswa alami. Upaya tersebut dilakukan oleh guru IPS SMP Trimulya Cigugur untuk meningkatkan minat belajar siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS disekolah, sehingga IPS tidak dianggap lagi menjadi pembelajaran yang membosankan akan tetapi menjadi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan masukan atau rekomendasi kepada beberapa pihak. Adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat Adat

Dalam pikukuh tilu terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang perlu diwariskan secara turun temurun pada setiap generasi masyarakat adat Cigugur Kuningan agar dapat terjaga kelestariannya sehingga masyarakat adat maupun masyarakat umum dapat mengetahui kebudayaan yang terdapat dalam lingkungan kehidupan masyarakat. Dalam proses pewarisan nilai adat pikukuh tilu perlu dilakukan secara lebih insentif di tengah arus globalisasi yang semakin kuat terutama pada anak-anak milenial karena adanya pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sampai pada wilayah-wilayah adat sehingga dalam penggunaan teknologi perlu diperhatikan selain itu adanya pengaruh paham-paham dari budaya luar yang dapat menimbulkan lunturnya budaya dan nilai adat.

2. Bagi Pemerintah

Peran pemerintah khususnya lembaga yang menaungi yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan harus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat secara luas serta pemerintah harus memberikan dukungan dan memfasilitasi dalam melestarikan setiap aspek kebudayaan melalui kegiatan-kegiatan adat yang diselenggarakan harus terlaksana dengan baik sehingga nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam masyarakat adat Cigugur Kuningan dapat tersampaikan dan tradisi dapat terjaga. Selain itu pemerintah seharusnya memberikan apresiasi kepada masyarakat adat Cigugur Kuningan yang menjunjung tinggi nilai adat pikukuh tilu sebagai perwujudan dalam membentuk karakter setiap individu yang mempengaruhi keteraturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Apresiasi yang dapat dilakukan pemerintah diantaranya memberikan pengakuan terhadap keberadaan masyarakat adat Cigugur

Kuningan, melestarikan warisan leluhur berupa nilai-nilai kearifan lokal, serta menjadikannya sebagai cagar budaya.

3. Bagi Pendidik

Remaja saat ini khususnya siswa di sekolah semakin jauh dengan kehidupan budaya masyarakat sekitar sehingga tidak mengenal tradisi masyarakat. Oleh karena itu, pendidik khususnya pendidik di wilayah Cigugur Kuningan mengenal budaya masyarakat Cigugur Kuninganyaitu mengenai konsep pikukuh tilu karena dalam pikukuh tilu mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dikaitkan dengan bahan ajar khususnya dalam mata pelajaran IPS sehingga dapat memunculkan berbagai nilai karakter pada diri siswa. Selain itu untuk melestarikan aspek kebudayaan pikukuh tilu pendidik dapat mengajak siswa secara langsung dengan melihat kegiatan-kegiatan adat Cigugur Kuningan seperti acara seren taun yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal seperti adanya nilai toleransi, gotong royong dan wujud dari cinta tanah air.

4. Bagi Masyarakat Umum

Keberadaan masyarakat adat sudah seharusnya diakui keberadaannya oleh masyarakat umum. Dengan adanya kehidupan sosial budaya masyarakat adat maka masyarakat umum dapat mengambil pelajaran hidup. Selain itu masyarakat umum juga dapat berperan dalam mendukung adanya masyarakat adat sebagai destinasi wisata berbasis budaya yang mengandung konsep luhur maupun nilai-nilai kearifan lokal dalam menjalankan aktivitas sosial.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan objek yang sama mengenai nilai-nilai kearifan lokal maka peneliti dapat memperdalam nilai-nilai kearifan lokal yaitu nilai toleransi, gotong-royong, tanggung jawab, kepedulian social dan cinta tanah air maupun memperluas nilai-

nilai kearifan lokal lainnya dari pikukuh tilu sebagai sumber belajar baik di masyarakat maupun sekolah.